BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkomunikasi seperti berbicara, menulis, menggambar, atau menunjukkan sesuatu tidak hanya merupakan suatu cara untuk mengungkapkan ide atau gagasan, tetapi membantu mengetahui apa yang dipikirkan dan dipahami (Harlen, 1993). Dengan demikian kegiatan berkomunikasi penting dalam suatu pembelajaran. Dalam pembelajaran IPA, keterampilan berkomunikasi merupakan salah satu bagian dari keterampilan proses sains (Harlen, 1993). Keterampilan berkomunikasi bagi siswa tidak hanya diperlukan selama pembelajaran di dalam kelas, akan tetapi dapat menjadi bekal keterampilan siswa untuk berinteraksi di dalam masyarakat.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu bagian dari keterampilan berkomunikasi selain keterampilan mendengarkan dan menulis. Saat ini, keterampilan berbicara ini telah mulai dilatihkan pada siswa dalam pembelajaran di sekolah-sekolah salah satunya melalui kegiatan presentasi lisan.

Presentasi yang disampaikan oleh siswa umumnya akan dinilai oleh guru. Penilaian ini penting salah satunya untuk mengukur kemampuan siswa (Arikunto, 2005). Di samping itu, ketika siswa dinilai, siswa dapat memperoleh *feedback* sehingga mengetahui kelemahan-kelemahannya. Dengan demikian,

siswa termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya. Namun, seringkali dalam penilaian yang dilakukan oleh guru, siswa hanya terfokus pada nilai yang diberikan tanpa mencari *feedback* yang sesungguhnya (Armstrong, 2012) dan seringkali siswa dikendalikan oleh keinginan untuk memperoleh nilai yang tinggi (Becker *et al.* dalam Liu dan Carless, 2006). Dengan kata lain, siswa hanya berusaha mengejar nilai yang tinggi.

Menurut Liu dan Carless (2006), sebenarnya dalam suatu proses penilaian terdapat aspek pembelajaran yang dapat dikembangkan, yaitu salah satunya pada *peer assessment* yang Liu dan Carless percayai lebih menekankan pada proses pembelajaran daripada penilaian. Dalam *peer assessment* siswa menilai pekerjaan atau kemampuan siswa lain (Bostock, 2000). Dengan memberikan komentar mengenai pekerjaan temannya, siswa secara tidak langsung dapat mengembangkan standar untuk pekerjaannya sendiri (Nicol dan MacFarlane-Dick dalam Liu dan Carless, 2006). Dengan demikian, siswa tidak hanya sekedar memperoleh dan mengetahui nilai yang menunjukkan kemampuannya, tetapi siswa juga belajar menilai pekerjaan orang lain sekaligus pekerjaannya sendiri.

Peer assessment melibatkan siswa dalam proses penilaian. Falchikov (2003) menyatakan bahwa dengan melibatkan siswa dalam kegiatan penilaian dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan memberikan tanggung jawab pada siswa atas segala hal yang menyangkut pembelajarannya. Adanya keterlibatan tersebut menjadikan siswa berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya (Butler dan Winne dalam Liu dan Carless, 2006).

Hal tersebut menjadikan siswa lebih menyadari pembelajaran yang dilakukannya.

Manfaat yang diperoleh dari *peer assessment* tersebut menjadikan *peer assessment* sebagai salah satu bentuk penilaian yang direkomendasikan dalam pembelajaran berbasis inkuiri yang mengarahkan siswa untuk aktif dalam menemukan suatu konsep pembelajaran (Cleland dan Walton, 2012; Macdonald, 2005). Hal ini seperti yang dinyatakan Macdonald (2005), bahwa pembelajaran berbasis inkuiri mengarahkan siswa menjadi lebih mandiri dengan memberikan siswa tanggung jawab atas pembelajarannya sendiri, maka perlu pula bagi siswa untuk juga lebih mandiri dalam memutuskan apakah mereka telah mencapai pembelajaran yang diharapkan.

Karakteristik pembelajaran berbasis inkuiri yang diantaranya, yaitu memunculkan permasalahan dari siswa dan siswa mengkomunikasikan hasil temuan (National Science Education Standards dalam American Chemical Society, 2007) dapat memunculkan kemampuan komunikasi siswa. Selain itu, adanya diskusi dalam kelompok pada pembelajaran berbasis inkuiri juga dapat memunculkan kemampuan komunikasi siswa. Dengan siswa mengajukan pertanyaan, menyampaikan hasil temuannya dan berdiskusi, siswa telah mengungkapkan apa yang dipikirkannya dengan cara berkomunikasi.

Oleh karena itu, berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini akan diteliti bagaimanakah penerapan *peer assessment* dalam penilaian kemampuan komunikasi siswa melalui pembelajaran berbasis inkuiri. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah

siswa tingkat SMP. Pembelajaran berbasis inkuiri terstruktur dipilih untuk menyesuaikan dengan siswa yang mungkin belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis inkuiri. Hal ini seperti yang disarankan oleh Lane (2007), yaitu untuk menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri secara efektif, siswa harus diperkenalkan dan dibiasakan perlahan dimulai dari tingkat inkuiri dasar. Penelitian dilakukan pada pembelajaran mengenai konsep keanekaragaman makhluk hidup melalui pembelajaran berbasis inkuiri. Konsep keanekaragaman makhluk hidup akan dapat memunculkan banyak pertanyaan yang akan dapat dijawab setelah siswa berinkuiri karena seperti yang dinyatakan Towns dan Sweetland (2008) bahwa pembelajaran berbasis inkuiri merupakan suatu pendekatan yang mengajak siswa untuk menjelajahi materi akademik dengan bersikap, menyelidiki, dan menjawab pertanyaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah: “Bagaimana penerapan *peer assessment* dalam penilaian kemampuan komunikasi siswa SMP pada konsep keanekaragaman makhluk hidup?”

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk lebih memperjelas rumusan masalah, maka dimunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *peer assessment* dalam penilaian komunikasi siswa SMP pada konsep keanekaragaman makhluk hidup?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam melakukan *peer assessment* dalam penilaian komunikasi siswa SMP pada konsep keanekaragaman makhluk hidup?
3. Kendala apakah yang muncul dalam pelaksanaan *peer assessment* dalam penilaian komunikasi siswa SMP pada konsep keanekaragaman makhluk hidup?
4. Bagaimana tanggapan siswa dan guru setelah diterapkan *peer assessment* dalam penilaian komunikasi siswa SMP pada konsep keanekaragaman makhluk hidup?

D. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada beberapa hal, yaitu:

1. Kemampuan komunikasi yang dinilai dalam penelitian meliputi kemampuan menyampaikan presentasi lisan.
2. Materi yang menjadi pokok bahasan pada konsep keanekaragaman makhluk hidup dibatasi pada konsep klasifikasi tumbuhan.
3. *Peer assessment* diterapkan dalam pembelajaran berbasis inkuiri terstruktur.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan penerapan *peer assessment* dalam penilaian kemampuan komunikasi siswa SMP pada konsep keanekaragaman makhluk hidup.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini, diantaranya, yaitu:

1. Bagi guru

Guru memperoleh rujukan dalam melakukan penilaian pada kegiatan pembelajaran dan memperoleh gambaran mengenai penerapan *peer assessment* pada kegiatan pembelajaran.

2. Bagi siswa

Siswa memperoleh pengalaman dalam melakukan penilaian dan dinilai oleh teman dan memperoleh *feedback* berupa hasil penilaian, saran, dan kritik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi.

3. Bagi peneliti lain

Peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu sumber informasi mengenai penerapan *peer assessment* yang telah diterapkan sehingga dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.